

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kondisi perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat. Para pelaku usaha harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Pasar modal atau *capital marketing* adalah pasar dengan sarana investasi dana bagi perusahaan dan lembaga lain (seperti pemerintah).² Bursa Efek Indonesia mempunyai banyak informasi yang tersedia bagi investor, terutama mengenai laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu.³

Investasi adalah proses pengalokasian sejumlah sumber daya atau uang yang dilakukan sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.⁴ Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor secara individual atau investor institusional atau trader atas investasi yang sudah dilakukan dalam suatu perusahaan. Semakin banyaknya saham yang dimiliki investor atau pemegang saham menunjukkan semakin tingginya tingkat kinerja perusahaan. Begitu pula

² Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.15

³ Tara Sania, *Pengaruh DER, ROA, EPS, DAR dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) hal. 1

⁴ Musdalifah Azis., dkk, *Manajemen Investasi...*, hal. 234

sebaliknya, menurunnya minat investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham di suatu perusahaan menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan tersebut.⁵ Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi, dan harga saham cenderung membaik dari tahun ke tahun. Investor mencari saham ketika kinerja perusahaan sedang dalam kondisi terbaiknya. Baiknya kinerja yang dapat dicapai suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan (emiten).⁶

Menurut Kasmir⁷ laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan baik dari segi harta, modal dan utang pada periode saat ini maupun dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai suatu perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi karena memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dan prospek masa depan. Informasi yang dikirimkan oleh perusahaan tercatat diberikan kepada pelaku pasar dan dipublikasikan dalam laporan keuangan⁸. Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi mengenai hasil akhir seluruh transaksi, yang dicatat, diklasifikasi, dirangkum, dan disusun menjadi suatu laporan keuangan. Pada laporan keuangan didalamnya terdapat data kuantitatif mengenai

⁵ Musdalifah Azis., dkk, *Manajemen Investasi...*, hal. 76-77

⁶ Danar Wahyu Saputra, Ali Mauludi AC, *Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai Variabel Intervening Periode 2019-2021*, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Volume 5 NO 1 (2024), hal. 406

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal.66

⁸ Sufyati HS, dkk., *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*, (Cirebon: Insania, 2021), hal.8

asset, hutang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan.⁹

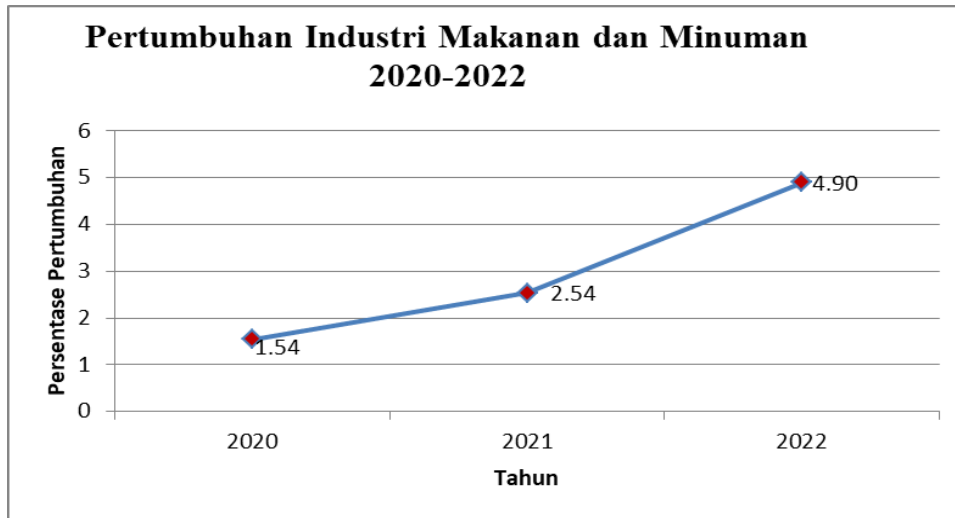
Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang ada di pasar modal dan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Perusahaan di subsektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang menanggapi perekonomian negara secara stabil. Produk subsektor makanan dan minuman selalu dibutuhkan dalam kondisi apapun karena tidak terlalu merugikan perekonomian.¹⁰ Prospek bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman sangat positif karena makan dan minum merupakan kebutuhan pokok manusia sehingga bagaimanapun keadaannya manusia selalu membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan kebutuhan lainnya.¹¹ Perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang besar di industri makanan dan minuman. Berikut grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman 2020-2022 :

⁹ Ibid, ..., Hal.18

¹⁰ Desiana Fitrianiingsih, Edy Kunadi Hamdun dan Dwi Perwitsari Wiryaningtyas, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 2 Nomer 3(2023), hal. 512

¹¹ Tara Sania, *Pengaruh DER, ROA, EPS, DAR dan PBV...*, hal.3

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2020-2022



Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, diolah¹²

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada periode 2020-2022 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai sebesar 2,54%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 1,54%. Sepanjang tahun 2022, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 4,90%. Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya covid 19. Industri makanan dan minuman masih tumbuh positif ditengah terjadinya pandemi karena industri makanan dan minuman adalah salah satu penunjang kebutuhan dasar kehidupan.

¹² Badan Pusat Statistik, *Data Industri Research dan Bank Indonesia (BI)PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010*. Dalam www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industrimakanan-dan-minuman/, diakses pada 11 Mei 2024

Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan makanan dan minuman, namun sampel yang digunakan pada penelitian saat ini sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan dan harga saham :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan dan Harga Saham (*Closing Price*)
Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
1.	ADES	1460	3290	7175
2.	AISA	390	192	143
3.	ALTO	308	280	50
4.	BUDI	99	179	226
5.	CAMP	302	290	306
6.	CEKA	1785	1880	1980
7.	CLEO	500	470	555
8.	COCO	700	288	268
9.	DLTA	4400	3740	3830
10.	ENZO	50	50	66
11.	FOOD	103	133	111
12.	GOOD	1270	525	525
13.	HOKI	1005	181	103
14.	ICBP	9575	8700	10000
15.	INDF	6850	6325	6725
16.	KEJU	1355	1185	1430
17.	MLBI	9700	7800	8950
18.	MYOR	2710	2040	2500
19.	ROTI	1360	1360	1320
20.	SKBM	324	360	378
21.	SKLT	1565	2420	1950
22.	STTP	9500	7550	7650
23.	TBLA	935	795	695
24.	ULTJ	1600	1570	1475

Sumber: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id)¹³

Pada 2020, perusahaan di Indonesia terdampak covid-19 yang melanda dunia. Penurunan ini terjadi pada harga saham perusahaan produksi Indomie dan induknya PT. Indofood CBP-Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses-Makmur Tbk (INDF). Harga saham emiten berkode INDF tersebut sudah turun 19,24% menjadi di harga

¹³ Bursa Efek Indonesia, Ringkasan Saham, dalam www.idx.co.id diakses pada 04 September 2023 pukul 13.00 WIB.

Rp.6.400 per saham. Harga saham anak usahanya, ICBP juga turun hanya 8,52% menjadi Rp.10.200 dan dikategorikan paling baik di antara saham-saham di LQ45. Target harga saham Indofood kini menjadi Rp.8.600 per saham, sementara itu harga saham anak usahanya, yakni Indofood CBP, juga direvisi turun menjadi Rp.11.900 per saham di akhir tahun dari sebelumnya Rp.13.300. Prediksi pendapatan dan laba bersih Indofood CBP tidak akan tumbuh sebesar sebelum merebaknya virus covid-19 di Indonesia.¹⁴

PT Mayora Indah Tbk pada 2021 juga mengalami penurunan harga saham. MYOR adalah kode saham dari PT Mayora Indah Tbk, perusahaan MYOR bergerak di bidang barang konsumsi dengan produk antara lain biscuit ROMA, kopi Torabika, air minum Le Minerale, dll. Harga saham MYOR per November 2021 ditutup pada level 2.260, turun 30 poin atau 1,31% dari perdagangan sebelumnya. Selama sebulan terakhir, harga saham MYOR secara akumulasi turun 90 poin atau -3,83%. Di tengah tren penurunan harga saham MYOR, saham MYOR menjadi target jual harga Rp.2.070, hal tersebut sejalan dengan proyeksi pendapatan yang lebih rendah karena faktor inflasi biaya. Proyeksi margin laba kotor untuk tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar -4,6% dan -4,8% menjadi 24,6% dan 25,45%. Proyeksi pendapatan turun sebesar 45,9% dan 44,4%. MYOR mencatatkan peningkatan penjualan sebanyak 13,12% menjadi Rp.19,88 triliun pada periode Januari-September 2021. Jumlah tersebut meningkat dari Rp.17,58 triliun yang dicetak pada periode tahun lalu.

¹⁴ Ihya Ulum Aldin, *Harga Saham 2 Emiten Indofood Tergerus Corona, Analisis Rekomendasi Beli*, dalam <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a41c5430/harga-saham-2-emiten-indofood-tergerus-corona-analisis-rekomendasi-beli>, diakses 21 November 2023 pukul 11.11 WIB.

Tumbuhnya penjualan turut mendorong peningkatan beban pokok penjualan PT Mayora Indah Tbk sebesar 20,43% yoy menjadi Rp.14,80 triliun per akhir September. PT Mayora Indah Tbk juga membukukan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing senilai Rp. 3,07 triliun dan Rp. 573,50 miliar. Mayora Indah mencatat penurunan laba bersih dari 30% menjadi Rp. 977,93 miliar, tetapi pada periode yang sama tahun lalu MYOR memperoleh laba bersih Rp. 1,55 triliun.¹⁵

Industri makanan dan minuman (mamin) pada 2022 mengalami kenaikan, khususnya pada harga bahan baku, biaya operasional, sampai dengan biaya produksi. Penyesuaian harga jual juga sulit dilakukan karena memang menyesuaikan daya beli masyarakat. Meningkatnya biaya produksi, kenaikan harga bahan baku, dan operasional tidak dapat langsung dibebankan kepada konsumen. Penyebab dari kenaikan harga bahan baku adalah menguatnya nilai dolar AS terhadap rupiah, kondisi ini menimbulkan efek terhadap industri mamin dalam negeri. Bahan baku industri mamin masih memerlukan impor, hal ini mempengaruhi harga pokok produksi. Kendala pasokan dari Negara-negara lain juga masih terganggu karena adanya masalah logistik dan kendala dari komoditi dalam pengawasan. Terkendalanya pasokan yakni karena tekanan pandemi, geopolitik yang berubah cepat, perang yang tidak bisa diprediksi

¹⁵ Ika Puspitasari, *Harga saham MYOR terus menurun sejak awal tahun, saatnya jual atau beli?*, dalam <https://amp.kontan.co.id/news/harga-saham-myor-terus-menurun-sejak-awal-tahun-saatnya-jual-atau-beli>, diakses 21 November 2023 pukul 11.15 WIB.

kanan berakhirnya, dan perubahan cuaca yang menyebabkan gagal panen.¹⁶

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman, karena banyaknya perusahaan di pasar dan dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Industri makanan dan minuman sudah sangat banyak, baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dibandingkan dengan subsektor lainnya, perusahaan subsektor makanan dan minuman banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harga sahamnya berfluktuasi sehingga peneliti tertarik untuk fokus meneliti pada perusahaan makanan dan minuman.

Harga saham adalah nilai surat yang mewakili kepemilikan saham suatu perusahaan, berapa pun jumlah atau persentasenya, tercermin dalam harga saham. Ketika harga saham berfluktuasi, nilai pasar juga mengalami perubahan, dan peluang masa depan yang tersedia bagi investor juga akan berubah.¹⁷ Pada penelitian saat ini harga saham yang dipakai adalah harga penutupan atau closing price. Pada dasarnya, harga saham secara alamiah berfluktuasi dan tergantung dari besarnya penawaran dan permintaan. Ketika permintaan tinggi, harga saham cenderung turun. Sebaliknya jika penawarannya besar maka harga sahamnya mengalami penurunan.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal. Faktor internal seperti laporan keuangan suatu perusahaan antara lain *Return On Asset (ROA)*,

¹⁶ Martya Rizky, CNBC Indonesia, *Siap-Siap Harga Makanan dan Minuman Bentar Lagi Naik*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221201201919-4-393070/siap-siap-harga-makanan-dan-minuman-bentar-lagi-naik> , diakses 24 November 2023 pukul 09.30 WIB

¹⁷ Musdalifah Azis., dkk, *Manajemen Investasi...*, hal. 82

Return On Equity (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sedangkan faktor eksternalnya mencakup kebijakan pemerintah dan dampaknya, perubahan suku bunga, ketidakstabilan ekonomi, perubahan pertukaran nilai mata uang, rumor dan sentimen pasar serta kombinasi usaha (*Business Combination*). Evaluasi manajemen perusahaan dapat dipahami dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.¹⁸

Perkembangan harga saham di periode 2020-2022 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Fluktuasi pada harga saham bisa menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh dari operasionalnya dan keuntungan bersih yang diperoleh per saham, serta rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan tersebut bisa meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), peneliti juga menerapkan batasan periode sampel penelitian yakni pada tahun 2020-2022, hal tersebut didasari atas relevansi penggunaan data laporan keuangan yang tidak terlalu lama tetapi cukup untuk mewakili keseluruhan sampel.

¹⁸ Tara Sania, *Pengaruh DER, ROA, EPS, DAR dan PBV...*, hal. 1-2

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga pajak.¹⁹ Dengan adanya rasio ini perusahaan dapat mengukur seberapa besarkah pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar rasio maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.²⁰ Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Apabila investor tertarik dalam berinvestasi maka harga saham perusahaan dapat naik. Jadi, makin besar nilai *Return On Asset* (ROA) makin besar harga sahamnya. Penelitian dilakukan oleh Christine²¹ mendapatkan hasil *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Dewi²² mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya²³ mendapatkan hasil bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dibagi dari modal sendiri, juga dikenal sebagai ekuitas.²⁴ Makin besar hasil rasio maka dapat menunjukkan

¹⁹ Panca Wahyuningsih dan Maduretno Widowati, *Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating*, Jurnal STIE Semarang, Vol.8 No.3, 2016, hal.88

²⁰ Novita Sari, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, Jurnal Adminika, Vol.2 No.2, 2016, Hal.23

²¹ Debbie Christine, Winarti, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)....*, hal. 4123

²² Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno, *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*, Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Vol.1, 2022, Hal.479

²³ Neneng Tita Amalya, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*, Jurnal Sekuritas, Vol.1 No.3, 2018, Hal. 178-179

²⁴ Novita Sari, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga saham....*, Hal. 23

besarnya modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba.²⁵ Hal ini, para investor dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal yang sudah diberikan oleh para investor. Dengan rasio ini para investor dapat menilai seberapa banyak jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang telah mereka berikan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka semakin baik perusahaan dalam mengatur modal dari para investor. Dengan begitu harga saham pada perusahaan dapat meningkat karena terdapat banyak investor yang tertarik. Makin besar nilai *Return On Equity* (ROE) makin besar juga harga saham pada suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani²⁶ mendapatkan hasil *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christine²⁷ mendapatkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi²⁸ mendapatkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang bertujuan untuk menilai posisi keuangan pada perusahaan. DER mempunyai kemampuan untuk menilai rasio total hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui sejauh mana aset suatu perusahaan ditutupi

²⁵ Panca, *Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan.....*, Hal.88

²⁶ Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta, *Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen, Vol.5 No.2, 2019, Hal.155

²⁷ Debbie Christine, Winarti, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).....*, hal. 4123

²⁸ Ibid, Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno, *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45*, Hal.179

oleh hutang.²⁹ *Debt To Equity Ratio* diperlukan untuk menetapkan total ekuitas yang menjadi jaminan utang serta sebagai petunjuk kelayakan keuangan dan risiko perseroan. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan menyebabkan tingginya tingkat resiko yang harus ditanggung perusahaan.³⁰ Jika DER memiliki nilai yang rendah maka akan menambahkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, semakin rendah harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandayani³¹ mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dari penelitian yang dilakukan Mufarikhah³² mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

²⁹ Any Fitriya Mulyani, Syafrudin Arif Marah Manunggal, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek) Periode 2019-2021*, Jurnal Maneksi, Vol.12, No.2, 2023, Hal.355

³⁰ Desiana Fitriyaningsih, Edy Kunadi Hamdun dan Dwi Perwitsari Wiryaningtyas, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham...*, Hal. 513

³¹ Evi Nurhandayani, Nurismalatri, *Pengaruh Current CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2020*, Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol.2, No.1, 2022, Hal.59

³² Dewi Mufarikhah, Selly Tria Dinda Armitha, *Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Balanca Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No.1, 2021, Hal.15

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah ketidaksamaan variabel antara penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menganalisis beberapa rasio keuangan untuk memperkirakan harga saham dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan diatas dengan data 24 perusahaan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020-2021 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan karena terdampak covid-19 yang melanda dunia. Penurunan terjadi pada harga saham perusahaan PT. Indofood CBP-Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses-Makmur Tbk (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Industri makanan dan minuman (mamin) pada tahun 2022 mengalami kenaikan, khususnya pada harga bahan baku, biaya operasional, sampai dengan biaya produksi. Dari Peningkatan dan penurunan tersebut mengakibatkan harga saham mengalami fluktuasi harga.

2. Harga saham adalah harga suatu surat yang menunjukkan bahwa pemegang kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun bagian atau jumlahnya) pada pemilik saham dalam perusahaan yang menerbitkan dokumen atau kertas saham tersebut. Perusahaan subsektor makanan dan minuman, menunjukkan fluktuasi harga saham baik naik maupun turun pada tahun 2020 hingga tahun 2022.
3. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai pengembalian atas total aktiva setelah bunga pajak. Apabila investor tertarik dalam berinvestasi maka harga saham perusahaan dapat naik. Jadi semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi pula harga sahamnya.
4. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal dari para investor maka semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya. Jadi, harga saham pada perusahaan dapat meningkat karena terdapat banyak investor yang tertarik.
5. *Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dan modal sendiri suatu perusahaan. Ketika DER memiliki nilai rendah, ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DER, harga sahamnya akan semakin rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER)) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian berjudul: Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapannya adalah bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan sekaligus bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga, pihak perusahaan dapat meningkatkan harga saham di perusahaannya.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi mengenai baik dan buruknya dari segi keuangan maupun lainnya untuk mempermudah investor dalam menanamkan modal investasi di masa depan.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

a. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya. Selain itu juga, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*, Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- b. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- c. Variabel yang digunakan diantaranya variabel independen dibatasi oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan untuk variabel dependen dibatasi dengan Harga Saham.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bentuk atau unsur dalam penelitian yang menerangkan mengenai teori dan karakteristik yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari tiap variabel, sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk menilai pengembalian keseluruhan aktiva setelah bunga pajak.³³ Dengan adanya rasio ini perusahaan dapat mengukur seberapa besarkah pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar rasio maka, besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.³⁴ Jadi semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi pula harga sahamnya.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.³⁵ Semakin besar hasil rasio maka dapat menunjukkan besarnya modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba.³⁶ Dengan rasio ini para investor dapat menilai seberapa banyak jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang telah mereka berikan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal dari para investor maka, banyak juga investor yang menanamkan modalnya. Apabila nilai *Return On Equity* tinggi maka, harga saham perusahaan juga akan tinggi.

³³ Panca Wahyuningsih dan Maduretno Widowati, *Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan ...*, hal.88

³⁴ Novita Sari, *Pengaruh Rasio Keuangan ...*, Hal.23

³⁵ Ibid, Hal. 23

³⁶ Panca Wahyuningsih dan Maduretno Widowati, *Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan.....*, Hal.88

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dimanfaatkan oleh seorang investor untuk menilai berapa jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas. Besaran utang perlu dihitung karena merupakan bagian dari resiko perusahaan.³⁷ Hal ini, dapat mengukur sejauh mana suatu utang dapat ditutupi oleh ekuitas. Jika DER memiliki nilai yang rendah maka akan menambahkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Apabila nilai DER tinggi, maka semakin rendah harga sahamnya.³⁸

d. Harga Saham

Harga saham adalah nilai sebuah surat yang menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik suatu saham (berapa pun porsi atau jumlahnya) pada perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (saham). Ketika harga saham berfluktuasi, maka nilai pasar akan berubah, dan peluang masa depan yang tersedia bagi investor juga akan berubah.³⁹ Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan atau *closing price*.

³⁷ Nendy Pratama Ausfianto, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), hal.91

³⁸ Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno, *Pengaruh ROA, ROES, EPS dan DER Terhadap Harga Saham ...*, Hal.479

³⁹ Musdalifah Azis., dkk, *Manajemen Investasi...*, hal. 82

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas dalam memahami isi penelitian. Dari definisi konseptual yang telah dijabarkan di atas, maka secara operasionalnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan periode 2020-2022.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menjelaskan terkait (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini menjelaskan terkait (a) Laporan Keuangan, (b) Rasio Keuangan, (c) *Return On Asset*, (d) *Return On Equity*, (e) *Debt To Equity Ratio*, (f) Harga Saham, (g) hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, (j) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bab ini menjelaskan hasil penelitian berisi gambaran umum tentang objek penelitian dan deskripsi hasil umum penelitian.

BAB V PEMBAHASAN : Bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP : Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.